

ABSTRAK

Pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat dituntut untuk terus meningkatkan pendapatan asli daerah untuk kegiatan pembangunan daerah. Salah satu kawasan produktif yang fungsinya belum termaksimalkan adalah Kawasan Wisata Curug Pelangi. Hal ini terjadi karena b **BAB V**

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada Bab IV, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, karakteristik responden pengunjung Curug Pelangi berdasarkan jenis pekerjaan, pengunjung kebanyakan mahasiswa dan tingkat usia rata-rata pengunjung adalah 20-36 tahun. Rata-rata tingkat pendapatan pengunjung adalah Rp 1.261.183,- dan lama rata-rata pendidikan yang ditempuh adalah 12,76 tahun.
2. Dari hasil analisis biaya perjalanan, pada penetapan tingkat tariff sesuai harga tiket masuk yang berlaku yaitu sebesar Rp 5.000,-. Besarnya total nilai surplus konsumen / total nilai gua curug pelangi per-tahun yaitu Rp 5.277.712,89,-. Dengan kesediaan membayar (WTP) yang dikeluarkan oleh pengunjung sebesar Rp 56.008,-.
3. Dari hasil analisis regresi ditunjukkan bahwa model yang dipilih adalah model regresi linier. Variable biaya perjalanan (TC), pendidikan (EDU), pendapatan (INC) dan usia (AGE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kunjungan.

Debby Somantri, 2016

PEMETAAN NILAI EKONOMI KAWASAN WISATA CURUG PELANGI DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan Curug Pelangi, jika dilihat dari karakteristik pengunjung yang kebanyakan berusia 20-36 tahun dan mempunyai penghasilan rata-rata Rp 18.900.000,-/tahun. maka sebaiknya diperlukan pengelolaan kawasan pantai yang lebih baik, terutama dalam peningkatan mutu pelayanan dan penyediaan tambahan fasilitas yang beraneka ragam. Kebijakan penetapan tariff juga perlu diperhatikan melihat rata-rata pendapatan pengunjung tergolong dalam pendapatan menengah.
2. Surplus konsumen mencerminkan nilai guna yang diperoleh konsumen Curug Pelangi dan WTP yang dibayarkan oleh pengunjung Curug Pelangi menunjukkan kesediaan/kemampuan seseorang membayar guna mengkonsumsi barang/jasa (Curug Pelangi). Penelitian ini menunjukkan bahwa total WTP yang dibayarkan adalah Rp 56.008,- sehingga sasaran yang dapat diberikan bagi pihak pengelola apabila nantinya di masa mendatang ada kenaikan dalam penetapan tariff masuk, adalah penetapan kebijakan-kebijakan sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti kesediaan membayar (WTP) sehingga jumlah permintaan kunjungan Curug Pelangi tidak berkurang dan pengunjung juga tidak merasa keberatan dalam menerima kenaikan tariff tersebut.

3. Dari hasil analisis regresi dengan model regresi linier dapat diberikan saran bahwa kunjungan Curug Pelangi dipengaruhi oleh beberapa factor seperti biaya perjalanan, pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga serta usia sehingga factor-faktor yang telah diteliti diatas dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengelola wisata untuk melakukan kebijakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah permintaan kunjungan wisata Curug Pelangi.
4. Disarankan bagi pihak pengelola untuk lebih meningkatkan promosi wisata Curug Pelangi sehingga mampu menarik minat wisatawan lebih banyak lagi.